



Pengunjung melihat Alquran raksasa dengan ukiran kaligrafi yang sangat indah.

SAAT kaki melangkah memasuki Pondok Pesantren Modern IGM Al Ihsaniyah Suak Bujang, Gandus, Palembang, Sumatera Selatan, ketakjuban tiba-tiba menyeruak. Betapa tidak? Di depan kami lembaran papan bertuliskan ayat suci Alquran berjejer dengan ukiran emas. Rasa kagum semakin membuncah tatkala melihat ukuran indah yang mem-

MELONGOK SUKSES PEMKOT PALEMBANG MENATA KOTA (3-HABIS)

Alquran Raksasa Jadi Daya Tarik Wisata

bingkai setiap lembaran Alquran raksasa itu. Rombongan kunjungan kerja dari Pemkot Yogyakarta dan sejumlah wartawan pun menyempatkan diri melihat kemegahan Alquran raksasa itu di hari terakhir kunjungan kami di Kota Palembang. Ada 306 lembar papan Alquran raksasa yang dibuat dengan kayu tembesi. Setiap lembar papan berukuran 1,7 meter x 1,4 meter dengan tebal 2,5 cm. Lembaran papan kayu itu dipasang dalam rangka seperti jendela yang dapat dibuka. Lembaran papan disusun sesuai dengan halaman seperti dalam Alquran. Semuanya peris dalam Alquran, huruf dan harokatnya dapat dibaca. Papan-papan kayu tersebut juga ditempatkan dalam bangunan besi bertingkat, sehingga pengunjung dapat masuk melihatnya. Bahkan membukanya dari dalam dan menengok ke luar seperti jendela. Pembuatan Alquran raksasa ini atas inisiatif pengasuh pondok H Syofwatillah Mohzaib atau dikenal Pak Opad.

"Motivasinya agar Alquran raksasa ini bisa dikenang. Kebanyakan pembuatannya memakai dana pribadi," ujar Asep Opad keponakan, Pak Opad saat kami berkunjung. Melihatnya saja sudah terpikir membuatnya pasti amatlah rumit. Asep Opad mengungkapkan, sebelum diukir ayat-ayat Alquran ditulis di atas kertas karton. Lalu tulisan dijilap ke kertas minyak dan ditempel di atas papan kayu. Huruf di atas kertas minyak itu menjadi petunjuk untuk mengukir huruf kaligrafi. Proses juga belum selesai karena hasil ukiran harus diampas agar halus. Terakhir papan kayu yang sudah diukir kaligrafi diplitur agar mengkilap. Kayu tembesu dipilih karena kayu asli Palembang dengan dihiasi ukiran khas Palembang. "Pengerjaannya dilakukan oleh 50 orang tukang. Biaya satu papan kayu tiap lembarnya sekitar Rp 4 juta," kata Asep. Pengerjaannya juga membutuhkan waktu lama. Inisiatif Pak Opad yang juga anggota DPR RI itu muncul di tahun

2002. Namun pengerjaan baru selesai di tahun 2008. Pada tahun 2009 Alquran diluncurkan di Masjid Agung Palembang sekaligus untuk dikoreksi masyarakat dan pakar. Meksipun sudah dikoreksi, para pakar masih menemukan kekurangan huruf atau penulisan yang terbalik. Akhirnya penulisan diperbaiki. Pada tahun 2012 akhirnya diresmikan sebagai Alquran Al Akbar oleh Presiden SBY. "Pernah ditaruh di Masjid Agung Palembang agar dikelola pemerintah. Tapi tidak terawat karena tidak ada yang mengelolanya. Jadi kami letakkan di sini," tutur Asep. Untuk menikmati keindahan Alquran raksasa ini pengunjung tidak dikenai biaya khusus. Namun dapat memberikan infak secukupnya. Mahakarya Islami yang indah ini menjadi daya tarik wisatawan di Kota Palembang. Namun jalan menuju lokasi masih belum mendukung untuk dilewati kendaraan seperti bus berukuran besar. Semestinya ini pun perlu menjadi perhatian Pemkot Palembang. (Tri Darmiyati)-a

Negatif Amat Segera Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005